BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin.

Pondok pesantren Al-Istiqomah yang bertempat di Jl. Pekapuran Raya RT. 28 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan yang pada sejarahnya adalah Daerah yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, belum memiliki sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadai dan representatif, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, padahal warga sangat berkeinginan akan adanya lembaga pendidikan Islam. Selama ini untuk memasukkan anaknya ke pesantren, mereka harus menempuh jarak cukup jauh yang terletak di luar kota.

Beberapa faktor tersebut sangat mendorong seorang tokoh masyarakat setempat yang bernama Drs. H.A. Hafiz Anshary Az,untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan (pesantren) di daerah perkotaan Banjarmasin. Keinginan tersebut juga disampaikan kepada saudara sepupunya (Abd. Muiz). Abd. Muiz adalah santri keluaran pondok pesantren datu kalampayan Bangil Jawa Timur dan mempunyai orang tua angkat yang bernama H. Hasan, dari orangtua angkatlah diperoleh sebidang tanah wakaf seluas 24 X 36 m^2.

Dengan telah tersedianya tanah wakaf itulah, maka secara resmi didirikanlah sebuah pondok dengan nama Pondok Pesantren Al-Istiqamah, tepatnya pada tanggal 17 November 1984. Pendiri Pondok Pesantren terdiri dari

beberapa tokoh agama yang tergabung dalam wadah yang bernama Badan Pendiri. Badan Pendiri diketuai oleh H. Muhammad Sariman (alm), Sekretaris dipegang oleh Drs. H.A. Hafiz Anshary, AZ, dan dua orang anggota. Yaitu H. Hasan (alm) dan H. Bahruddin (alm).

Tujuan didirikannya pondok pesantren selain untuk memenuhi kebutuhan semakin berkurangnya kualitas, kuantitas ulama dan kebutuhan agama masyarakat juga dimaksudkan untuk membangkitkan masyarakat untuk mengkaji kitab kuning (salafiah), sehingga dengan adanya lembaga tersebut, diharapkan akan tercetak ulama-ulama sebagai pewaris dan penerus syiar Islam. Pada awal didirikannya pondok, dana yang dibutuhkan untuk membangun gedung berasal dari para donatur melalui rapat para pendiri dan masyarakat. Rapat dilakukan di langgar Al-Istiqamah gang maduratna pada januari 1985.

Pada awal berdirinya pondok pesanten hanya memiliki 19 ruangan yang terbuat dari kayu yang dipergunakan untuk ruang kelas, guru dan asrama. Pada perkembangan Selanjutnya, dibangun lagi sebuah masjid dengan kondisi permanent, gedung TK, MD, MTs, MA pada tahun 1990 dan gedung MI (madrasah ibtidaiyah) (1992). Perkembangan pondok pesantren terus meningkat, karena lingkungan sekitar sangat mendukung, di sekitar pondok banyak terdapat langgar yang kegiatan pengajiannya cukup semarak sehingga tidak mengherankan bila tingkat keberagamaan masyarakat cukup tinggi. Di dalam pondok peantren juga terdapat asrama putra dan putri sebagai tempat tinggal para santri dan santriwatinya terutama untuk yang berasal dari luar kota dan untuk yang tinggal

didalam kota, mereka tidak menginap di asrama dikarenakan rumah mereka yang berada tidak jauh dari pondok pesantren.

Pada tahun 2007, Pondok Pesantren Al-Istiqomah semakin maju dan dapat membangun gedung untuk kantor madrasah aliyah yang baru secara permanen. Seiring dengan kemajuan zaman dan tekhnologi, maka Pondok Pesantren Al-Istiqomah pada perkembangan guna untuk kemajuan pondok, juga memilih memanfaatkan computer dan mengajarkan internet sebagai ilmu pengetahuan tambahan yang sudah lebih dua tahun diajarkan kepada para santri dan santriwatinya, dengan ruangan khusus untuk pembelajaran komputer yang juga dibangun secara permanen.

2. Geografis Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin.

a. Luas pondok

Pondok Pesantren Al-Istiqamah adalah salah satu pondok yang berada di kota madya Banjarmasin yang berada di kecamatan Banjarmasin selatan, Jl. Pekapuran raya. No 01 RT 42 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. 70239 yang pada sejarahnya memiliki luas wilayah pondok sebesar 24X36 m2 atau 13.000 m2, yang terdiri atas:

1) Gedung ruang belajar MA, MTs, MI, TK, dan 1 gedung khusus MD salafiyah

2) Gedung kantor MA, MTs, MI, TK, Komputer, Perpustakaan dan lain-lain.

3) Asrama putera, puteri dan dapur.

4) Mesjid

5) Lapangan

6) Dan lain sebagainya

b. Batas pondok

Pondok pesantren al-istiqamah berbatasan dengan:

1) Sebelah utara : Rumah penduduk
2) Sebelah timur : Rumah penduduk
3) Sebelah selatan : Jalan
4) Sebelah barat : MTsN Banjar Selatan

3. Demografis

a. Jumlah penduduk pondok pesantren Al-istiqamah

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam, yang mana di dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik), para santri (anak didik), dengan sarana Mesjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.

Berdasarkan data dari pondok pesantren al-istiqamah 2010, jumlah penduduk di pondok pesantren ini sebanyak 618 jiwa, yang tersebar dalam 4 sekolah yang terdapat di dalam pondok, yaitu di MA terdapat 233 jiwa, di MTs sebanyak 180 jiwa, di MI sebanyak 257 dan di TK sebanyak 48 jiwa

Table I

DATA JUMLAH SANTRI

PONDOK PESANTREN AL-ISTIQAMAH BANJARMASIN

NO	URAIAN	JUMLAH SANTRI				JUMLAH
		MA	MTS	MI	TK	
1	Laki-laki	32	50	92	22	196
2	Perempuan	85	116	150	23	374
	Total	117	166	242	48	570

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Istiqamah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh santri yang ada di pondok pesantren al-istiqamah sebanyak 570 orang, santri yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 196 orang dan perempuan sebanyak 374 orang yang berada di 4 (empat) sekolah

Table 2

DATA JUMLAH PENGAJAR

PONDOK PESANTREN AL-ISTIQAMAH BANJARMASIN

NO	URAIAN	JUMLAH PENGAJAR				JUMLAH
		MA	MTS	MI	TK	
1	Laki-laki	9	8	5	-	22
2	Perempuan	7	6	10	3	26
	Total	16	14	15	3	48

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Istiqamah

Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah pengajar di pondok pesantren al-istiqamah sebanyak 48 orang, pengajar yang berjenis kelamin laki-laki 22 orang dan perempuan 26 orang dan ini termasuk 4 kepala sekolahnya.

a. Pendidikan

Keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh pendidikan dasar keagamaan sehingga di kemudian hari akan menjadi penerus dan penggerak untuk menyampaiakan dakwah Islamiyah kepada masyarakat untuk menuju jalan keselamatan yang di Ridhai oleh Allah Swt

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut disajikan data tentang sarana pendidikan dan tempat ibadah pondok pesantren al-istiqamah Banjarmasin.

Tabel 3

DATA SARANA PENDIDIKAN DAN TEMPAT IBADAH

PONDOK PESANTREN AL-ISTIQAMAH BANJARMASIN

NO	SARANA PENDIDIKAN DAN TEMPAT IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1	MA	1 buah	Didirikan Th. 1990
2	MTS	1 buah	Didirikan Th. 1990
3	MI	1 buah	Didirikan Th. 1992
4	MD	1 buah	Didirikan Th. 1990
5	TK	1 buah	Didirikan Th. 1990
6	Masjid	1 buah	Didirikan Th. 1990

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Istiqamah

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa sarana pendidikan yang ada di pondok pesantren al-istiqamah ada 6 yang dibagi kedalam 2 pendidikan yaitu 4 sekolah untuk pendidikan umum (MA, MTs, MI, TK) dan 2 lagi untuk pendidikan khusus pesantren yaitu kajian kitab-kitab kuning (MD Salafiyah, Mesjid).

B. Penyajian data

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai persepsi para santri pondok pesantren al-istiqamah terhadap dakwah khususnya yang dilakukan melalui internet, penulis mengadakan observasi dan wawancara dengan para informan dan responden, sebagai berikut:

Persepsi para santri pondok pesantren al-istiqamah terhadap dakwah melalui internet.

1. Pengertahuan para santri terhadap situs umum dan Islam yang ada di internet

Internet adalah sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagai informasi secara bersama. Jadi internet merupakan kumpulan atau penggabungan jaringan komputer lokal menjadi jaringan komputer global.

Secara umum internet merupakan koneksi dari jaringan komputer-komputer dunia yang dapat menembus hambatan ruang, waktu dan kondisi di seluruh dunia. Kehadiran teknologi ini tak lain adalah upaya inovasi yang ditemukan manusia dalam rangka menciptakan sistem kehidupan yang lebih mudah, praktis, murah dan efisien.

Istilah The Web atau jaringan laba-laba merupakan bentuk analogi dari wujud jaringan internet yang terbentang di seluruh dunia. Jaringan ini dihubungkan oleh titik-titik yang dapat berupa komputer, peralatan komunikasi atau jaringan lokal.

Lani Sidarta pada tahun 1996 memberikan gambaran akan definisi internet secara umum. Meskipun secara fisik teknologi ini adalah wujud dari perpaduan jaringan komputer-komputer dunia, internet perlu juga dipandang serius sebagai gudang informasi. Internet menjadi salah satu sumber daya informasi yang sangat potensial untuk mempermudah sistem kehidupan.

Bayangkan saja, kehadiran internet telah mampu melahirkan sebuah sistem kehidupan baru yang lain, atau diistilahkan dengan dunia maya. Dunia maya

memiliki kemiripan yang sangat jelas dengan kehidupan nyata. Apa yang Anda lakukan di dunia nyata, saat ini bisa juga kita lakukan di dunia maya.[1]

Dari hasil pengumpulan informasi melalui wawancara, diketahui sebagian dari para santri tidak begitu mengetahui dan paham betul bagaimana cara menggunakan internet terlebih lagi mengenai situs-situs yang ada di internet khususnya mereka yang masih duduk dikelas satu madrasah tsanawiyah situs yang diketahui mereka berkisar dari apa yang diajarkan oleh pengajar atau ustadz saja hal ini dikarenakan mereka baru belajar dan jadwal pembelajarannya yang cukup singakat hanya satu kali dalam seminggu dengan waktu dua jam pelajaran, namun hal ini wajar karena pondok pesantren al-istiqamah ini sekolah yang formalnya hanya sampai hari kamis saja sedangkan jum'at dan sabtu khusus pelajaran pondok (madrasah diniyah kitab kuning), selain itu faktor lainnya adalah sarana komputer yang digunakan hanya ada 12 buah untuk seluruh santri dan dalam proses pembelajaran setiap satu komputer digunakan oleh 2-3 santri.

Lain halnya dengan para santri yang duduk dikelas diatas mereka (dua dan tiga madrasah tsanawiyah dan terlebih lagi yang duduk dibangku aliyah), kebanyakan dari mereka sudah pandai menggunakan internet disamping karena sudah lama belajar, selain itu pengetahuan tentang internet didapat bukan hanya di sekolah saja akan tetapi melalui warnet dan hand phone pribadi mereka. Lebih lanjut menurut para santri, internet yang dapat menembus ruang dan waktu sangat memudahkan dalam mencari berbagai hal yang belum diketahui, baik dalam hal pelajaran maupun yang lainnya. Pembelajaran yang diajarkan oleh guru tentang

---

[1] www.pengertian-internet-menurut-para-ahli.com.html

internet adalah yang berkaitan dengan keagamaan dan misalnya: tentang situs Islam, cara mengambil file yang ada di dalam internet guna untuk mengkaji ulang atau sekedar untuk bahan bacaan, dalam hal ini pengetahuan para santri bukan hanya tentang situs Islam saja, situs umum juga ada seperti, situs lagu-lagu, game, face book, informasi tentang pendidikan (berita tentang sekolah-sekolah), dan lain-lain, yang tentu saja masih dalam pengawasan pengajar.

Situs Islam yang di perkenalkan dan dipelajari oleh para santri cukup banyak, akan tetapi agar lebih memudahkan dan lebih fokus dalam permasalahan yang diteliti penulis maka situs Islam dalam penelitian ini dibatasi kepada tiga situs saja yaitu: www.muslim.or.id, www.situs.assunnah.web.id, www.hidayatullah.com

1. Pengetahuan para santri terhadap isi materi dakwah dari tiga situs Islam yang mereka pelajari diatas cukup banyak, namun penulis menampilkan empat saja yang terdiri dari:

   a. Aqidah yang berisikan tentang Aqidah Islamiyyah.

Ibadah yang seharusnya dipersembahkan hanya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* telah dipalingkan pada selain Allah *subhanahu wa ta'ala*. Kesyirikan tersebar merajalela, sampai-sampai orang-orang yang telah dijuluki dengan sederetan titel dunia pun tidak luput dari virus yang sangat ganas ini.

Masalah paling besar di balik itu semua adalah bahwa kesyirikan akan membuat pelakunya kekal selama-lamanya di dalam neraka. Hanya satu hal yang bisa mencegah itu semua yaitu dakwah dengan memurnikan aqidah, menjadikan Allah subhanahu wa ta'ala sebagai satu-satunya sesembahan dan tidak

memalingkan segala macam ibadah baik perbuatan anggota badan, lisan dan perbuatan hati pada selain Allah *subhanahu wa ta'ala*.[2]

Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah Saw, dalam sabdanya:

الإيمان أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الأخروتؤمن بالقدرخيره وشره[3]

Artinya:

Iman adalah engkau percaya kepada Allah, Malikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk. (Hadits Riwayat Imam Muslim).

Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di Imani, akan tetapi meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Allah).

Aqidah adalah salah satu prinsip dari tiga pokok materi dakwah yang termuat di dalam unsur-unsur dakwah dan ini menjadi landasan dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

---

[2] www.muslim.or.idtentang.kami.html

[3]Abil Husaen Muslim, *Sohih Muslim,* (Bairut: Darul Fikri, 1993), h. 29

b. Fiqih dan Muamalah yang berisi hukum menyentuh mushaf Alquran bagi orang yang berhadats.

Dalam Al Mawsu’ah Al Fiqhiyah "kitab Ensiklopedia Fiqih" disebutkan, Orang yang berhadats (hadats besar atau hadats kecil) tidak boleh menyentuh mushaf seluruh atau sebagiannya. Inilah pendapat para ulama empat madzhab. Dalil dari hal ini adalah firman Allah Ta’ala,

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُون

Artinya"

“*Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan*” (QS. Al Waqi’ah: 79)

Larangan menyentuh mushaf di sini berlaku bagi orang yang berhadats besar seperti wanita yang sedang haidh, nifas dan orang yang junub. Begitu pula larangan menyentuh mushaf di sini berlaku bagi orang yang berhadats kecil seperti orang yang sehabis kentut atau kencing dan belum bersuci. Inilah mayoritas pendapat pakar fiqih. Orang yang berhadats di sini diperbolehkan menyentuh Alquran setelah mereka bersuci, untuk hadats besar dengan mandi wajib sedangkan hadats kecil dengan berwudhu.

Tentang menyentuh mushaf Alquran dengan pembatas ketika berhadats, maka terdapat perselisihan di antara para ulama, ada ulama yang membolehkan dan ada yang tidak. Namun yang tepat dalam masalah ini adalah dibolehkan

menyentuh mushaf dalam keadaan berhadats dengan menggunakan pembatas selama pembatas tersebut bukan bagian dari mushaf (artinya: tidak dibeli beserta mushaf seperti sampul).

Seperti yang digunakan sebagai pembatas di sini adalah sarung tangan, tas (membawanya). Karena larangan yang dimaksud adalah larangan menyentuh mushaf secara langsung sedangkan jika menggunakan pembatas, maka yang disentuh adalah pembatasnya dan bukan mushafnya. Demikian pendapat yang dipilih oleh ulama Hambali.

Begitu pula untuk hal menyentuh mushaf dalam keadaan tidak suci dengan menggunakan pembatas juga diperbolehkan inilah pendapat ulama Hanafiyah, ulama Hanabilah dan menjadi pendapat Al Hasan Al Bashri, ‘Atho’, Asy Sya’bi, Al Qosim, Al Hakam dan Hammad.

Yang di perbolehkan menyentuh mushaf walaupun dalam keadaan berhadats yaitu: Pertama Anak kecil.

Ulama Syafi’iyah mengatakan, “Tidak terlarang bagi anak kecil yang sudah tamyiz untuk menyentuh mushaf walaupun dia dalam keadaan hadats besar. Dia dibolehkan untuk menyentuh, membawa dan untuk mempelajarinya. Yaitu tidak wajib melarang anak kecil semacam itu karena ia sangat butuh untuk mempelajari Al quran dan sangat sulit jika terus-terusan diperintahkan untuk bersuci, namun ia disunnahkan saja untuk bersuci.”

Kedua**:** Bagi guru dan murid yang butuh untuk mempelajari Al Qur’an.

Dibolehkan bagi wanita haidh yang ingin mempelajari atau mengajarkan Al quran di saat jam mengajar untuk menyentuh mushaf baik menyentuh seluruh mushaf atau sebagiannya atau cuma satu lembaran yang tertulis Al quran. Namun hal ini tidak dibolehkan pada orang yang junub, karena orang yang junub ia mudah untuk menghilangkan hadatsnya dengan mandi sebagaimana ia mudah untukk berwudhu. Beda halnya dengan wanita haidh, ia tidak bisa menghilangkan

hadatsnya begitu saja karena yang ia alami adalah ketetapan Allah, demikian pendapat dari ulama Malikiyah.

Akan tetapi yang jadi pegangan ulama Malikiyah, boleh bagi orang yang junub (laki-laki atau perempuan, kecil atau dewasa) untuk membawa Al quran ketika mereka hendak belajar karena keadaan yang sulit untuk bersuci ketika itu. Ia dibolehkan untuk menelaah atau menghafal Al quran ketika itu.[4]

c. Sunnah yang berisikan diantaranya tentang nasehat dalam menghadapi musibah

Oleh:Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz. Sesungguhnya Allah Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui terhadap semua yang dilaksanakan dan ditetapkan. Sebagaimana juga Allah Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui terhadap semua syari'at dan semua yang diperintahkan. Allah menciptakan tanda-tanda apa saja yang dikehendakiNya, dan menetapkannya untuk menakut-nakuti hambaNya. Mengingatkan terhadap kewajiban mereka, yang merupakan hak Allah Azza wa Jalla wa Jalla. Mengingatkan mereka dari perbuatan syirik dan melanggar perintah serta melakukan yang dilarang.[5]

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah fusilat ayat 53 yang artinya: "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa

[4] www.muslim.or.idfiqh-dan-muamalahmenyentuh-mushaf-al-quran-bagi-orang-yang-berhdats-html

[5] Syekh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz. http/www.situs.assunnah.web.id

Al-Qur'an itu benar. Dan apakah Rabb-mu tidak cukup (bagi kamu), bahwa sesungguhnyaDia menyaksikan segala sesuatu.[6]

Jelaslah, bahwa musibah-musibah yang terjadi pada masa-masa ini di beberapa tempat baik musibah atau bencana kecil maupun besar itu adalah termasuk ayat (tanda) kekuasaan yang digunakan untuk menakut-nakuti para hambaNya. Semua yang terjadi di alam ini, yakni berupa gempa, longsor, meletusnya gunung merapi, banjir dan peristiwa lain yang menimbulkan bahaya bagi para hamba serta menimbulkan berbagai macam penderitaan, disebabkan oleh perbuatan syirik dan maksiat yang menuhankan Tuhan-tuhan kecil seerti jabatan, lebih percaya pada ramalan yang tidak berdasar dan lain sebagainya.

Maka wajib bagi setiap kaum Muslimin, agar bertaubat kepada Allah Azza wa Jalla karena Dia Maha Pemaaf kepada setiap hamba yang memintanya (maaf) dan konsisten terhadap agamaNya, serta waspada terhadap semua yang dilarangNya, yaitu berupa perbuatan syirik dan maksiat. Sehingga kita semua selamat dari seluruh bahaya di dunia dan akhirat, serta Allah menolak semua adzab dari mereka, dan menganugrahkan kepada mereka segala jenis kebaikan.

d. Hidayatullah yang berisikan diantaranya tentang: Pencegahan terhadap penyakit diabetes penting untuk mencegah depresi, dan sebaliknya.

Diabetes dan depresi dapat saling memicu. Penderita diabetes berisiko tinggi mengalami depresi, sebaliknya mereka yang mengalami depresi berisiko

---

[6] Departemen Agama RI, alquran, *Op. cit.* h.483

menderita diabetes. Diabetes adalah gangguan metabolisme karbohidrat karena jumlah insulin yang kurang, atau bisa juga karena kerja insulin yang tidak optimal, diabetes ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi.

Insulin adalah hormon yang dilepaskan oleh pankreas, yang bertanggungjawab dalam mempertahankan kadar gula darah yang tepat. Insulin membuat gula berpindah ke dalam sel sehingga menghasilkan energi atau disimpan sebagai cadangan energi.

Penderita diabetes menunjukkan gejala antara lain sering kencing, banyak minum, pandangan kabur dan rasa kebas pada tangan atau kaki. Sementara itu, depresi ditandai dengan gejala antara lain sering merasa cemas, merasa putus asa atau bersalah, tidur atau makan terlalu sedikit, dan kehilangan rasa tertarik terhadap hidup, orang dan kegiatan.

Sebuah riset yang dilakukan di Universitas Harvard menemukan bahwa mereka yang mengalami depresi memiliki risiko jauh lebih tinggi untuk menderita diabetes, dan mereka yang menderita diabetes memiliki risiko tinggi untuk mengalami depresi, jika dibandingkan dengan kelompok peserta studi yang sehat.

Menurut Dr. Frank Hu, guru besar nutrisi dan epidemiologi pada Harvard School of Public Health di Boston, hasil riset itu menunjukkan bahwa dua kondisi itu dapat saling mempengaruhi dan kemudian menjadi lingkaran setan sehingga pencegahan terhadap diabetes penting untuk mencegah depresi, dan sebaliknya.[7]

Para santri melihat situs ini dikarenakan agar dapat mengambil hikmah dan belajar dari sebuah penyakit guna waspada dan dalam menghadapi persoalan baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari harus selalu berfikir positif agar terhindar dari berbagai penyakit.

Karena ketika seseorang sudah tidak terkontrol dan memikirkan banyak hal, bahkan sampai menjadi beban baginya maka bisa saja dapat menimbulkan depresi dan tidak menutup kemungkinan timbul penyakit lain, inilah gunanya kita untuk menjaga kesehatan karena mencegah lebih baik daripada mengobati.

---

[7] www.hidayatullah.com/14321-diabetes-dan-depresi-dapat-saling-memicu.html

3. Tanggapan para santri terhadap isi materi dakwah dari tiga situs Islam di atas.

Tanggapan para santri pondok pesantren al-istiqamah terhadap isi materi dakwah dari tiga situs Islam yaitu penilayan melalui penginderaan terhadap berbagai macam obyek (dakwah melalui internet) yang ada di lingkungan (pondok) kemudian menyimpulkan penilain tersebut.yang terdiri dari:

a. Tentang Aqidah Islamiyah

b. Tentang Fiqih Muamalah

c. Tentang Nasehat dalam Menghadapi Musibah

d. Tentang Mengambil Hikmah Dari Suatu Penyakit

Keempat materi dakwah tersebut adalah informasi dakwah melalui internet yang ditujukan kepada user sebagai audience, dakwah melalui media internet adalah terobosan baru dari sejarah awal penyebaran Islam oleh Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa Risalah Allah.

Status hukum berdakwah bagi orang Islam itu sendiri merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan walaupun berdakwah hanya satu ayat, dan setiap muslim hanya bertanggung jawab dalam hal dakwah sesuai dengan kedudukan dan kemampuannya. Apabila seorang muslim tidak mampu melaksanakan kewajiban dakwah dengan sendirinya, maka dia masih bisa berdakwah dengan menjadi donatur (baik berupa harta, tulisan maupun pandangan)

Dari beberapa pengertian dakwah, maka tampaklah bahwa usaha dan dakwah itu terjadi dalam komunikasi antar sesama manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara perorangan maupun kelompok. Secara jelas bahwa dakwah itu termasuk salah satu macam bentuk komunikasi. Di dalam berdakwah terdapat beberapa unsur yaitu subyek, obyek, pesan, materi, metode, logistik, begitu pula halnya dengan komunikasi. Komunikasi dalam bentuk dakwah ini dimaksudkan agar terjadi satu persamaan pengertian di antara pemberi dan penerima dakwah dalam kaitannya mengenai pesan atau informasi yang disampaikan agar menemukan hasil yang baik.

Pada dasarnya dakwah yang disampaikan baik dulu maupun sekarang, adalah sama karena mulai dari pesan, materi atau informasi dakwah yang disampaikan itu bersumber dari Al quran dan Hadits, yang membedakan hanya terletak pada metode dan medianya saja. Metode atau cara kerja dalam dakwah tradisional (secara langsung tatap muka), ada berbagai macam sesuai dengan latar belakang audiencenya agar pelaksanaan dakwah lebih efektif dan efesien sebagaimana yang ada di dalam isi kandungan dari Firman Allah dalam surah An-Nahal ayat 125, sedangkan metode dakwah pada internet diantaranya adalah terdapat tiga motode dakwah melalui internet yaitu :

Pertama, dengan menggunakan fasilitas website seperti yang telah dilakukan oleh banyak organisasi Islam maupun tokoh-tokoh ulama. Berdakwah dengan menggunakan fasilitas ini dianggap lebih fleksibel dan luas jika dibandingkan dengan dua fasilitas berikutnya. *Kedua,* menggunakan fasilitas mailing list dengan mengajak diskusi keagamaan atau mengirim pesan-pesan

moral kepada seluruh anggotanya. *Ketiga*, menggunakan fasilitas chatting yang memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung, akan tetapi kegiatan dakwah melalui fasilitas ini hanya berlangsung pada saat pelaku dakwah sedang on line di internet saja.[8]

Mengenai media (alat yang digunakan) dalam berdakwah modern dan tradisional, kalau dakwah modern (teknologi) media yang digunakan adalah internet sedangkan dakwah tradisional dalam bentuk ceramah dan khutbah maka medianya dengan mimbar, kalau berbentuk tulisan medianya dengan tabloid atau majalah Islam.

Penilaian para santri (laki-laki dan perempuan) baik yang kelas satu tsanawiyah maupun kelas diatasnya dari apa yang sudah mereka pelajari, mereka lihat dan pahami terhadap isi materi dakwah yang disampaikan melalui internet bahwa dakwah yang disampaikan melalui media internet mudah, praktis, cepat dan dapat dinikmati kapan saja, dimana saja selain itu audience juga dapat memilih materi dakwah yang mereka butuhkan dan sukai, dakwah disini juga dapat dilihat dan dinikmati berulang-ulang dengan cara mengklik situs yang sama.

Lebih lanjut lagi, menurut para santri keberadaan internet di dalam pondok memang sangatlah membantu mereka dalam berbagai hal selain untuk belajar, adanya internet membuktikan bahwa pondok pesantren ini tidak ketinggalan zaman di era globalisasi dewasa ini. Walaupun demikian halnya, dibalik kemudahan dakwah via internet pastilah ada kesukarannya yaitu dalam hal

---

[8] www.dakwahmultimedia.com

penyampian isi materi, ada sebagian isi materi dakwah yang dianggap para santri kurang jelas dalam pemaparannya misalnya disini pada materi tentang fiqih (hukum menyentuh mushaf) disana disebutkan ada perselisihan faham antara ulama, ada ulama yang membolehkan menyentuh mushaf dan ada yang tidak ketika dalam keadaan berhadats, ulama yang membolehkan disana tidak dijelaskan nama beliau dan yang dijelaskan hanyalah yang membolehkan menyentuh mushaf dengan syarat pakai pembatas (sarung tangan). Selain itu, di situ juga disebutkan ulama yang memberikan pendapatnya tentang hal ini akan tetapi tidak disebutkan dari kitab fiqih yang mana, siapa pengarangnya, kurang jelasnya sumber bacaan akan menyulitkan pembaca dalam memahami kembali dari kitab aslinya.

Selain faktor diatas kesukaran dakwah melalui media internet juga di karenakan tidak dapat dinikmati semua kalangan, kebanyakan peminatnya adalah dari kalangan menengah dan atas saja atau kalangan beruang, karena untuk menikmati dakwah via internet harus memenuhi syarat yaitu harus punya uang untuk ke warnet (kalau menikmati dakwahnya melalui warnet), kalau di lakukan di rumah harus dapat membeli komputer, laptop, hand phone dan sarana penunjanga internet lainnya.

Terlepas dari faktor diatas para santri pondok pesantren al-istiqamah menilai kalau dakwah melalui media internet itu positif dikarenakan kemudahan dan kecepatannya dalam menyamapaikan dakwah dan audience dapat memilih materi dakwah yang dibutuhkan, dapat dinikmati dan di ulang kapan saja, selain itu para pendakwah yang berada di belakangnyapun dapat lebih fokus dalam

menguraikan materi dakwahnya. Walaupun demikian, namun para santri pondok pesantren isiqamah masih lebih menyukai dakwah secara tradisional *face to face* salah satunya ceramah agama yang biasa dilakukan di dalam pondok pesantren sendiri oleh ustadz dan ustadzahnya, dakwah tradisional selain mudah untuk bertanya antara da'i dan mad'unya, dakwah dengan cara ini juga tidak memerlukan biaya besar dan bersahabat untuk kalangan menengah ke bawah, orang-orang yang sudah tua, bahkan orang yang buta huruf sekalipun dapat menikmatinya asalkan mau menghadiri.

Dakwah yang disampaikan baik itu melalaui elektronik (media internet) maupun dakwah tradisional (langsung *face to face*), sedikit atau banyak yang di sampaikan pada intinya sama saja karena dunia nyata adalah cerminan untuk dunia maya dan pesan atau informasi yang disampaikan adalah menuju kepada kebaikan.

C. Analisa data

Islam datang sebagai *rahmatan lil alamin*. Informasi yang disampaikan melalui dakwah Islamiyah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media seperti: tablig media yang digunakan biasanya ada panggung untuk kelancaran acara dan logistik lainnya, ceramah agama, khutbah medianya mimbar dan logistik lainnya, tabloid, majalah Islam dan dakwah bukan hanya itu saja, sekarang yang terbilang masih baru adalah melaui tekhnologi modern dengan media internet.

Berdasarkan penyajian data di atas, penulis membuat analisa sebagai berikut:

Bagaimana persepsi para santri pondok pesantren istiqamah terhadap dakwah melalui internet?

Persepsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*perception* yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami, menanggapi". Selanjutnya Kamus Psikologi adalah "proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya, pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data". Young (1956) selanjutnya memperkuat "persepsi merupakan aktivitas mengindera, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya". Di lain pihak Jalaluddin Rakhmad berpendapat Persepsi adalah "pengamatan tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, memberikan makna kepada stimulasi inderawi".

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata دعا – يدعو - دعوة yang berarti memanggil, mengajak, dan menyeru. Sedangkan Internet adalah sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagai informasi secara bersama. Jadi internet merupakan kumpulan atau penggabungan jaringan komputer lokal menjadi jaringan komputer global.

Jadi, persepsi para santri pondok pesantren al-istiqamah terhadap dakwah melalui internet adalah kemampuan para santri untuk memberikan penilayan (dakwah melalui internet) melalui penginderaan terhadap berbagai macam obyek tentang dakwah Islamiyah untuk memanggil, mengajak dan menyeru ummat manusia melalui media internet kemudian menyimpulkan penilain tersebut.

Sebagaimana fakta diatas di ketahui bahwa Pengetahuan para santri pondok pesantren istiqamah tentang situs Islam dan umum beragam dikarenakan factor pengalaman dan usia, untuk kelas satu madrasah tsanawiyah kaena terbilang baru belajar dan pengalaman yang masih sedikit ditambah lagi waktu belajar yang cukup singkat hanya satu kali dalam seminggu dengan waktu dua jam pelajaran membuat mereka kurang paham betul cara menggunakan internet dan terhadap situspun belum banyak tau. Lain halnya dengan kaka kelas mereka karena cukup lama belajar internet maka pengetahuan merekapun labih banyak, selain itu pengetahuan tentang internet didapat bukan hanya di sekolah saja akan tetapi juga melalui warnet dan hand phone pribadi.

Situs Islam yang pernah mereka pelajari diantaranya: www.muslim.com, www.situs.assunnah.com dan www.hidayatullah.or.id, sedangkan situs umum situs lagu-lagu, game, face book, informasi tentang pendidikan (berita tentang sekolah-sekilah), dan lain-lain.

Pengetahuan para santri terhadap isi materi dakwah yang ada di dalam internet sama halnya dengan pengetahuan mereka tentang situs-situsnya, karena dimana ada situs disitulah isinya, yang meliputi aqidah Islamiyah tentang menyekutukan Allah Swt.

Fiqih muamalah tentang hukum menyentuh mushaf, nasehat dalam menghadapi musibah tentang bagaimana kita dalam kehidupan harus ikhlas dalam menghadapi ujian yang diberikan Sang Pencipta, karena dalam hal ini kerusakan dan bencana alam yang terjadi karena ulah tangan manusia itu sendiri, mengambil

hikmah dari sebuah penyakit dimana kita dalam hidup harus selalu menjaga kesehatan fisik maupun mental, lahir maupun batin dan selalu berfikir positif agar terhindar dari segala penyakit.

Kehadiran internet di dalam pondok pesantren memang membantu para santri dalam banyak hal, adanya internet membuktikan bahwa pondok pesantren ini tidak ketinggalan zaman di era globalisasi dewasa ini. Para santri pondok pesantren al-istiqamah menilai kalau dakwah melalui media internet itu positif dikarenakan kemudahan dan kecepatannya dalam menyamapaikan dakwah dan audience dapat memilih materi dakwah yang dibutuhkan, dapat dinikmati dan di ulang kapan saja, selain itu para pendakwah yang berada di belakangnyapun dapat lebih fokus dalam menguraikan materi dakwahnya. Akan tetapi, walaupun demikian canggihnya dakwah melalui internet namun para santri pondok pesantren al-istiqamah masih lebih menyukai dakwah secara tradisional *face to face* selain mudah untuk bertanya antara da'i dan mad'unya, dakwah dengan cara ini juga tidak memerlukan biaya besar dan bersahabat untuk kalangan menengah ke bawah, orang-orang yang sudah tua, bahkan orang yang buta huruf sekalipun dapat menikmatinya asalkan mau menghadiri.

BAB V

PENUTUP

Dari uraian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, penulis membuat satu bab ahir yang memuat kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Persepsi para santri pondok pesantren al-istiqamah terhadap dakwah melalui internet yang dimaksud adalah sebagaimana persepsi yang dikemukakan dari segi Bahasa Inggris yaitu "*perception* yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami, menanggapi", Sedangkan dalam Kamus Psikologi adalah "proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya, pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data".

Persepsi menurut istilah para ahli diantaranya: Young (1956) yang mengemukakan bahwa "persepsi merupakan aktivitas mengindera, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya". Sedangkan Jalaluddin Rakhmad memberikan pengertian bahwa persepsi adalah "pengamatan tentang obyek

peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, memberikan makna kepada stimulasi inderawi".

Jadi sebagaimana pengertian diatas, persepsi para santri pondok pesantren al-istiqamah terhadap dakwah melalui internet yaitu kemampuan para santri yang tinggal di dalam pondok pesantren untuk memberikan penilayan melalui penginderaan terhadap berbagai macam obyek (dakwah melalui internet) yang ada di pelajari dalam lingkungan (pondok) kemudian menyimpulkan penilain tersebut.

Dari hasil penilaian para santri maka di temukan kesimpulan bahwa: *pertama*, Pengertahuan para santri terhadap situs umum dan Islam yang ada di internet, diketahui sebagian dari para santri tidak begitu mengetahui dan paham betul bagaimana cara menggunakan internet terlebih lagi mengenai situs-situs yang ada di internet khususnya mereka yang masih duduk di kelas satu madrasah tsanawiyah, hal ini dikarenakan mereka baru belajar dan jadwal pembelajarannya yang cukup singakat hanya satu kali dalam seminggu dengan waktu dua jam pelajaran, karena pondok pesantren al-istiqamah ini sekolah yang formalnya hanya sampai hari kamis saja sedangkan jum'at dan sabtu khusus pelajaran pondok (diniyah kitab kuning), selain itu faktor lainnya adalah sarana komputer yang digunakan hanya ada 12 buah untuk seluruh santri dan dalam proses pembelajaran setiap satu komputer digunakan oleh 2-3 santri.

Lain halnya dengan para santri yang duduk dikelas diatas mereka (dua dan tiga madrasah tsanawiyah dan terlebih lagi yang duduk dibangku aliyah), kebanyakan dari mereka sudah pandai menggunakan internet disamping karena

sudah lama belajar, selain itu pengetahuan tentang internet didapat bukan hanya di sekolah saja akan tetapi melalui warnet dan hand phone pribadi mereka. Pembelajaran yang diajarkan oleh guru tentang internet adalah yang berkaitan dengan keagamaan dan misalnya: tentang situs Islam, cara mengambil file yang ada di dalam internet guna untuk mengkaji ulang atau sekedar untuk bahan bacaan, dalam hal ini pengetahuan para santri bukan hanya tentang situs Islam saja, situs umum juga ada seperti, situs lagu-lagu, game, face book, informasi tentang pendidikan (berita tentang sekolah-sekolah), dan lain-lain, yang tentu saja masih dalam pengawasan pengajar.

Kedua, Pengetahuan para santri terhadap isi materi dakwah dari tiga situs Islam yang mereka pelajari yang terdiri dari: a. Aqidah yang berisikan tentang Aqidah Islamiyyah yaitu ibadah yang seharusnya dipersembahkan hanya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* telah dipalingkan pada selain Allah *subhanahu wa ta'ala*. Kesyirikan tersebar merajalela, sampai-sampai orang-orang yang telah dijuluki dengan sederetan titel dunia pun tidak luput dari virus yang sangat ganas ini. Aqidah adalah salah satu prinsip dari tiga pokok materi dakwah yang termuat di dalam unsur-unsur dakwah dan ini menjadi landasan dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki, b. Fiqih dan Muamalah yang berisi hukum menyentuh mushaf Alquran bagi orang yang berhadats yaitu dalam Al Mawsu'ah Al Fiqhiyah "kitab Ensiklopedia Fiqih" disebutkan, Orang yang berhadats (hadats besar atau hadats kecil) tidak boleh menyentuh mushaf seluruh atau sebagiannya.

Inilah pendapat para ulama empat madzhab. Dalil dari hal ini adalah firman Allah Ta'ala,

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُون

Artinya"

"*Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan*" (QS. Al Waqi'ah: 79)

Orang yang berhadats di sini diperbolehkan menyentuh Alquran setelah mereka bersuci, dalam hal ini ada ulama yang membolehkan menyentuh mushaf dengan syarat: dibolehkan menyentuh mushaf dalam keadaan berhadats dengan menggunakan pembatas selama pembatas tersebut bukan bagian dari mushaf (artinya: tidak dibeli beserta mushaf seperti sampul), seperti yang digunakan sebagai pembatas di sini adalah sarung tangan, tas (membawanya). Karena larangan yang dimaksud adalah larangan menyentuh mushaf secara langsung sedangkan jika menggunakan pembatas, maka yang disentuh adalah pembatasnya dan bukan mushafnya. Demikian pendapat yang dipilih oleh ulama Hambali.

Sedangkan yang di perbolehkan menyentuh mushaf walaupun dalam keadaan berhadats yaitu: Anak kecil, ulama Syafi'iyah mengatakan, "Tidak terlarang bagi anak kecil yang sudah tamyiz untuk menyentuh mushaf walaupun dia dalam keadaan hadats besar. Dia dibolehkan untuk menyentuh, membawa dan untuk mempelajarinya. Yaitu tidak wajib melarang anak kecil semacam itu karena ia sangat butuh untuk mempelajari Al quran dan sangat sulit jika terus-terusan

diperintahkan untuk bersuci, namun ia disunnahkan saja untuk bersuci." Selanjutnya Bagi guru dan murid yang butuh untuk mempelajari Al Qur'an, dibolehkan bagi wanita haidh yang ingin mempelajari atau mengajarkan Al quran di saat jam mengajar untuk menyentuh mushaf baik menyentuh seluruh mushaf atau sebagiannya atau cuma satu lembaran yang tertulis Al quran.

c. Sunnah yang berisikan diantaranya tentang nasehat dalam menghadapi musibah. Allah menciptakan tanda-tanda apa saja yang dikehendaki-Nya, dan menetapkannya untuk menakut-nakuti hamba-Nya. Mengingatkan terhadap kewajiban mereka, yang merupakan hak Allah Azza wa Jalla wa Jalla. Meng-ingatkan mereka dari perbuatan syirik dan melanggar perintah serta melakukan yang dilarang. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah fusilat ayat 53 yang artinya: "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu benar. Dan apakah Rabb-mu tidak cukup (bagi kamu), bahwa sesungguhnyaDia menyaksikan segala sesuatu.

d. Hidayatullah yang berisikan diantaranya tentang: Pencegahan terhadap penyakit diabetes penting untuk mencegah depresi, dan sebaliknya. Sebuah riset yang dilakukan di Universitas Harvard menemukan bahwa mereka yang mengalami depresi memiliki risiko jauh lebih tinggi untuk menderita diabetes, dan mereka yang menderita diabetes memiliki risiko tinggi untuk mengalami depresi, jika dibandingkan dengan kelompok peserta studi yang sehat.

Menurut Dr. Frank Hu, guru besar nutrisi dan epidemiologi pada Harvard School of Public Health di Boston, hasil riset itu menunjukkan bahwa dua kondisi itu dapat saling mempengaruhi dan kemudian menjadi lingkaran setan sehingga pencegahan terhadap diabetes penting untuk mencegah depresi, dan sebaliknya.

Ketiga, Tanggapan para santri terhadap isi materi dakwah tersebut yaitu Penilaian para santri (laki-laki dan perempuan) baik yang kelas satu tsanawiyah maupun kelas diatasnya dari apa yang sudah mereka pelajari, mereka lihat dan pahami terhadap isi materi dakwah yang disampaikan melalui internet bahwa dakwah yang disampaikan melalui media internet mudah, praktis, cepat dan dapat dinikmati kapan saja, dimana saja selain itu audience juga dapat memilih materi dakwah yang mereka butuhkan dan sukai, dakwah disini juga dapat dilihat dan dinikmati berulang-ulang dengan cara mengklik situs yang sama.

Walaupun demikian, namun para santri pondok pesantren isiqamah masih lebih menyukai dakwah secara tradisional *face to face* salah satunya ceramah agama yang biasa dilakukan di dalam pondok pesantren sendiri oleh ustadz dan ustadzahnya, dakwah tradisional selain mudah untuk bertanya antara da'i dan mad'unya, dakwah dengan cara ini juga tidak memerlukan biaya besar dan bersahabat untuk kalangan menengah ke bawah, orang-orang yang sudah tua, bahkan orang yang buta huruf sekalipun dapat menikmatinya asalkan mau menghadiri.

Dakwah yang disampaikan baik itu melalaui elektronik (media internet) maupun dakwah tradisional (langsung *face to face*), sedikit atau banyak yang di

sampaikan pada intinya sama saja karena dunia nyata adalah cerminan untuk dunia maya dan pesan atau informasi yang disampaikan adalah menuju kepada kebaikan.

B. Saran

Perlu adanya tambahan waktu belajar internet bagi kelas pemula agar mereka lebih memahami isi materi dakwah yang ada di internet, saat mendampingi pembelajaran harus dijelaskan manfaat, kelebihan dan kekurangan internet dan dampak yang ditimbulkan selain itu harus ada pengawasan yang baik saat pembelajaran internet berlangsung agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.